

## Sinergi Kebijakan Publik dan Teologi Kristen dalam Pencegahan Kekerasan terhadap Anak: Studi Kontekstual di Kabupaten Nias Selatan

Filiria Laowo

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran

Email: laowofiliria5@gmail.com

### Abstract

*Violence against children remains a critical issue in Indonesia, including in South Nias Regency, reflecting the limited effectiveness of existing child protection systems. This study aims to analyze and formulate a synergistic model between public policy and Christian theological values in preventing and addressing violence against children. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach with content analysis of relevant academic literature, complemented by theological analysis through exegetical, lexical, syntactic, and semantic approaches. The findings indicate that the limited effectiveness of child protection policies is closely related to the weak internalization of moral and spiritual values within society, while theological concepts such as *imago Dei* and *agape* demonstrate significant potential in fostering moral awareness and non-violent parenting practices. This study contributes by developing an integrative conceptual framework that connects the structural dimension of public policy with the cultural-spiritual dimension of Christian theology, and proposes a collaborative model involving government, church, and family in establishing a holistic, contextual, and sustainable child protection system.*

**Keywords:** *public policy synergy; Christian theology; child protection; violence against children; integrative approach*

### Abstrak

Kekerasan terhadap anak merupakan permasalahan serius yang masih menunjukkan tren peningkatan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Nias Selatan, yang mencerminkan belum optimalnya efektivitas sistem perlindungan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model sinergi antara kebijakan publik dan nilai-nilai teologi Kristen dalam upaya pencegahan serta penanganan kekerasan terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, serta diperkaya dengan pendekatan teologis melalui analisis eksegesis, leksikal, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan implementasi kebijakan perlindungan anak berkaitan erat dengan lemahnya internalisasi nilai moral dan spiritual dalam masyarakat, sementara nilai-nilai teologis seperti *imago Dei* dan *agape* memiliki potensi signifikan dalam membangun kesadaran moral dan praksis pengasuhan yang non-kekerasan. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan dimensi

struktural kebijakan publik dengan dimensi kultural-spiritual teologi Kristen, serta menawarkan model kolaboratif antara pemerintah, gereja, dan keluarga dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** sinergi kebijakan publik; teologi Kristen; perlindungan anak; kekerasan terhadap anak; pendekatan integratif

## A. PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap anak merupakan isu global yang terus mengalami peningkatan dan menjadi perhatian serius dalam agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan sosial. Secara global, berbagai laporan menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis, tetapi juga berkontribusi terhadap siklus kemiskinan dan ketimpangan sosial jangka panjang. Di Indonesia, kasus kekerasan terhadap anak masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kultural seperti pola asuh yang tidak tepat, tekanan ekonomi keluarga, serta rendahnya literasi pengasuhan berbasis hak anak.<sup>1</sup> Selain itu, lemahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan anak sebagai bagian dari sistem sosial yang berkelanjutan turut memperburuk kondisi tersebut.<sup>2</sup> Dalam konteks lokal seperti Kabupaten Nias Selatan, dinamika sosial, budaya, dan religiusitas masyarakat turut membentuk kompleksitas tersendiri dalam memahami dan menangani kekerasan terhadap anak.

Meskipun pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan dan institusi perlindungan anak seperti Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA), Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), serta Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek integrasi nilai dan kesadaran moral masyarakat. Studi menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan publik sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, koordinasi lintas sektor, serta partisipasi

---

<sup>1</sup> I. P. Savranchuk, "BASICS OF SCIENTIFIC RESEARCH AS A MANDATORY COMPONENT IN EDUCATIONAL PROGRAMS IN PHILOLOGY," *Writings in Romance-Germanic Philology*, no. 1(50) (October 2023): 264–72, [https://doi.org/10.18524/2307-4604.2023.1\(50\).285570](https://doi.org/10.18524/2307-4604.2023.1(50).285570).

<sup>2</sup> Ifeyinwa Virginia Awagu, "Language in Academic Writing: Features and Topical Issues," *Linguistics and Literature Studies* 9, no. 2 (April 2021): 49–56, <https://doi.org/10.13189/lis.2021.090201>.

masyarakat dalam menjalankan kebijakan tersebut.<sup>3</sup> Namun demikian, pendekatan kebijakan yang cenderung bersifat administratif dan struktural seringkali belum mampu menyentuh dimensi kultural dan spiritual masyarakat secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan formal dan internalisasi nilai dalam praktik kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas upaya pencegahan kekerasan terhadap anak.<sup>4</sup>

Dalam merespons kesenjangan tersebut, pendekatan teologis Kristen menawarkan landasan normatif yang kuat dalam membangun kesadaran moral dan praksis pengasuhan yang berorientasi pada kasih dan penghormatan terhadap martabat anak. Konsep teologis seperti *imago Dei* (manusia sebagai gambar Allah) menegaskan bahwa setiap anak memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dan dilindungi, sementara konsep *agape* menekankan kasih tanpa syarat sebagai dasar relasi sosial dan pengasuhan. Dalam perspektif akademik, integrasi antara nilai-nilai normatif dan pendekatan kebijakan publik merupakan langkah strategis dalam membangun sistem perlindungan anak yang lebih komprehensif dan kontekstual.<sup>5</sup> Selain itu, pendekatan berbasis literatur seperti Systematic Literature Review (SLR) memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai studi terdahulu guna merumuskan kerangka integratif yang relevan secara teoritis dan praktis.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis terhadap belum optimalnya efektivitas pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Nias Selatan akibat lemahnya integrasi antara kebijakan pemerintah dan internalisasi nilai-nilai teologis dalam kehidupan masyarakat. Pertanyaan utama yang diajukan adalah bagaimana konstruksi sinergi antara kebijakan publik dan nilai-nilai teologi Kristen dapat diimplementasikan secara efektif dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, serta sejauh mana integrasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran moral, kualitas pengasuhan, dan sistem perlindungan anak yang berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi

---

<sup>3</sup> Maryam M. B. Yusuf et al., "Good Article or Not: Key Elements for an Impactful Scientific Paper," *International Journal of Entrepreneurship and Business Management* 4, no. 1 (May 2025): 64–78, <https://doi.org/10.54099/ijebm.v4i1.1346>.

<sup>4</sup> Pavithra Subramanian, Raghuraman Soundararajan, and Jyotsna Makol, "Building Credibility with Comprehensive Citation Practices," *Indian Journal of Radiology and Imaging* 35, no. S 01 (January 2025): S95–101, <https://doi.org/10.1055/s-0044-1796641>.

<sup>5</sup> Mizanur Rahman et al., "ChatGPT and Academic Research: A Review and Recommendations Based on Practical Examples," *Journal of Education, Management and Development Studies* 3, no. 1 (March 2023): 1–12, <https://doi.org/10.52631/jemds.v3i1.175>.

<sup>6</sup> Yicong Liang and Lap-Kei Lee, "A Systematic Review of Citation Recommendation Over the Past Two Decades:," *International Journal on Semantic Web and Information Systems* 19, no. 1 (June 2023): 1–22, <https://doi.org/10.4018/IJSWIS.324071>.

faktor-faktor penyebab kekerasan terhadap anak, mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan yang ada, serta merumuskan model integratif yang melibatkan peran gereja, keluarga, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan berlandaskan kasih. Dalam konteks ini, pentingnya kejelasan metodologi dan sistematika penelitian menjadi faktor krusial dalam menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>7</sup>

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada upaya pengembangan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan dimensi struktural kebijakan publik dengan dimensi kultural-spiritual teologi Kristen dalam konteks perlindungan anak. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung memisahkan antara pendekatan kebijakan dan pendekatan normatif, penelitian ini menawarkan perspektif sinergis yang menempatkan nilai teologis sebagai bagian integral dari implementasi kebijakan publik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Nias Selatan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih spesifik terhadap dinamika lokal dalam isu perlindungan anak. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya penggunaan referensi yang komprehensif dan relevan dalam membangun argumen ilmiah yang kuat serta meningkatkan kualitas publikasi akademik,<sup>8</sup> sekaligus menegaskan bahwa praktik sitasi yang tepat merupakan bagian integral dari integritas dan kredibilitas karya ilmiah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan strategi Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis secara komprehensif berbagai kajian ilmiah yang relevan dengan tema sinergi kebijakan publik dan teologi Kristen dalam pencegahan kekerasan terhadap anak. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis dan transparan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan berbasis bukti ilmiah.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan teologis melalui analisis eksegesis, leksikal, sintaksis, dan semantik untuk memperkuat interpretasi nilai-nilai teologi Kristen dalam konteks perlindungan anak.

---

<sup>7</sup> Adam B. Lockwood and Joshua Castleberry, "Examining the Capabilities of GPT-4 to Write an APA-Style School Psychology Paper," *Contemporary School Psychology* 29, no. 1 (March 2025): 145–52, <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00500-z>.

<sup>8</sup> Dian Puspita Rizki and Hannin Pradita Nur Soulthoni, "Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students," *Room of Civil Society Development* 4, no. 2 (April 2025): 309–19, <https://doi.org/10.59110/rcsd.565>.

<sup>9</sup> Liang and Lee, "A Systematic Review of Citation Recommendation Over the Past Two Decades."

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya sintesis interdisipliner antara ilmu kebijakan publik, ilmu sosial, dan teologi dalam satu kerangka analisis yang koheren.

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berbasis data sekunder, yaitu literatur ilmiah yang diperoleh dari jurnal bereputasi nasional dan internasional yang bersifat open-access. Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal, prosiding ilmiah, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas kebijakan publik, perlindungan anak, kekerasan terhadap anak, serta teologi Kristen. Penggunaan data sekunder dalam bentuk literatur ilmiah memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai perspektif dan temuan empiris dari berbagai konteks penelitian yang berbeda, sehingga memperkaya analisis konseptual dan komparatif.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui strategi pencarian literatur sistematis dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal open-access lainnya. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama yang telah ditetapkan, yaitu “kebijakan publik”, “perlindungan anak”, “kekerasan terhadap anak”, “teologi Kristen”, dan “integrasi kebijakan dan nilai”. Strategi pencarian ini dirancang untuk memastikan bahwa literatur yang diperoleh memiliki relevansi tinggi terhadap fokus penelitian. Selain itu, penggunaan perangkat manajemen referensi seperti Zotero digunakan untuk mengorganisasi, mengelompokkan, dan memverifikasi sumber literatur secara sistematis, yang terbukti dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan referensi ilmiah.<sup>11</sup>

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025); (2) publikasi yang berasal dari jurnal bereputasi dan bersifat open-access; (3) literatur yang secara eksplisit membahas topik kebijakan publik, perlindungan anak, kekerasan terhadap anak, atau teologi Kristen; serta (4) artikel yang memiliki relevansi konseptual dengan integrasi nilai dan kebijakan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memiliki akses penuh (non open-access); (2) publikasi yang tidak melalui proses peer-review; (3) literatur yang tidak relevan secara langsung dengan fokus penelitian; serta (4) sumber yang tidak memenuhi standar akademik dalam hal metodologi dan sitasi. Penetapan

---

<sup>10</sup> Dian Puspita Rizki and Hannin Pradita Nur Soulthoni, “Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students,” *Room of Civil Society Development* 4, no. 2 (April 2025): 309–19, <https://doi.org/10.59110/rcsd.565>.

<sup>11</sup> Puspita Rizki and Soulthoni.

kriteria ini penting untuk menjaga kualitas dan validitas sumber data yang digunakan dalam proses sintesis literatur.<sup>12</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep, teori, dan temuan empiris yang terdapat dalam literatur yang telah diseleksi, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan perlindungan anak, faktor penyebab kekerasan terhadap anak, serta nilai-nilai teologis yang relevan dengan praktik pengasuhan dan perlindungan anak. Analisis juga difokuskan pada bagaimana literatur tersebut menjelaskan hubungan antara dimensi struktural (kebijakan) dan dimensi kultural-spiritual (nilai teologis). Dengan demikian, unit analisis tidak bersifat individual atau berbasis responden, melainkan berbasis teks ilmiah sebagai sumber data utama, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konstruksi konseptual dan argumentatif dalam kajian sebelumnya.<sup>13</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis atau analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori konseptual dalam literatur yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan; (2) kategorisasi tema berdasarkan fokus penelitian; (3) interpretasi makna dalam konteks teoritis dan praktis; serta (4) sintesis hasil analisis untuk membangun kerangka konseptual integratif. Analisis ini juga didukung oleh pendekatan teologis melalui interpretasi teks secara eksegetis dan linguistik untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai normatif dalam tradisi Kristen. Pendekatan analisis isi dalam penelitian berbasis literatur terbukti efektif dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional.<sup>14</sup>

### C. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam literatur yang dianalisis, dimensi teologis memiliki posisi yang semakin signifikan dalam kajian perlindungan anak, khususnya dalam membentuk kerangka normatif dan etis terhadap pencegahan kekerasan. Secara umum, publikasi yang ditelaah memperlihatkan peningkatan perhatian terhadap integrasi antara teologi dan isu-isu sosial, termasuk kekerasan terhadap anak, dengan penekanan pada

---

<sup>12</sup> Uma Nath Sharma, Tek Mani Karki, and Goma Banjade, "Understanding In-Text Citations in Academic Writing: A Review of APA 7th Edition Guidelines," *TULSSAA Journal* 12, no. 1 (April 2025): 63–82, <https://doi.org/10.3126/tulssaa.v12i1.77260>.

<sup>13</sup> Abdullah Demir, "Sosyal Bilimlerde Akademik Yazımda Standartlaşma Çabası: İSNAD Atıf Sistemi Örneği," *TSBS Bildiriler Dergisi*, no. 2 (August 2022), <https://doi.org/10.55709/TSBSBildirilerDergisi.264>.

<sup>14</sup> Maniso Mustar et al., "The Use of Artificial Intelligence in Scientific Writing at the Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing of Gadjah Mada University, Indonesia," *Indonesian Journal of Librarianship*, September 2, 2025, 19–33, <https://doi.org/10.33701/ijolib.v6i1.5170>.

konsep martabat manusia dan tanggung jawab moral berbasis iman. Studi-studi teologis kontemporer menempatkan konsep *imago Dei* sebagai fondasi utama dalam memahami hak dan martabat manusia, yang menjadi dasar legitimasi teologis untuk perlindungan terhadap kelompok rentan, termasuk anak.<sup>15</sup> Selain itu, pendekatan teologi publik menunjukkan kecenderungan untuk menghubungkan nilai-nilai iman dengan transformasi sosial dan kebijakan publik secara lebih eksplisit.<sup>16</sup>

Analisis tematik menunjukkan bahwa konsep *imago Dei* secara konsisten dipahami sebagai dasar ontologis yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki nilai intrinsik yang tidak dapat direduksi oleh kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam berbagai studi, konsep ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga digunakan sebagai kritik terhadap struktur sosial yang memungkinkan terjadinya kekerasan dan dehumanisasi.<sup>17</sup> Selain itu, pemaknaan *imago Dei* juga berkembang ke arah pemahaman relasional yang menekankan pentingnya hubungan yang setara, saling menghormati, dan bebas dari dominasi dalam relasi sosial, termasuk dalam konteks pengasuhan anak.<sup>18</sup>

Temuan lain menunjukkan bahwa konsep kasih Kristen (*agape*) muncul sebagai tema sentral dalam literatur teologi yang berkaitan dengan pengasuhan dan perlindungan anak. Kasih dipahami sebagai tindakan etis yang melibatkan pengorbanan diri, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, yang dalam konteks keluarga diterjemahkan dalam praktik pengasuhan yang non-kekerasan dan penuh perhatian.<sup>19</sup> Literatur juga menunjukkan bahwa kasih dalam perspektif teologi Kristen tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang mendorong pembentukan komunitas yang peduli dan protektif terhadap anak.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> I. Sil Yoon, "Imago Dei and Human Rights: A North Korean Case Study," *Theology Today* 79, no. 2 (July 2022): 166–83, <https://doi.org/10.1177/00405736221091918>.

<sup>16</sup> Ester Widiyaningtyas et al., "Philosophical Theology as a Catalyst for Inclusive Interreligious Dialogue in Plural Societies," *Jurnal Theologia* 36, no. 1 (June 2024): 93–108, <https://doi.org/10.21580/teo.2025.36.1.26004>.

<sup>17</sup> Wonchul Shin, "Border-Crossing Being: A Theological Reflection on the *Imago Dei* in an Age of Migration," *Theology Today* 81, no. 2 (July 2024): 112–25, <https://doi.org/10.1177/00405736241248326>.

<sup>18</sup> Ebenezer Tetteh Kpalam, "Honouring Children: Towards a Theological Anthropology of Children Informed by a Relational View of the Trinity," *The Thinker* 98, no. 1 (March 2024): 18–26, <https://doi.org/10.36615/4rncxc37>.

<sup>19</sup> Teofilo Giovan S. Pugeda and Raymond B. Aguas, "Is Artificial Intelligence Capable of Love through Self-Sacrifice?," *Theology Today* 81, no. 3 (October 2024): 185–93, <https://doi.org/10.1177/00405736241280162>.

<sup>20</sup> Christina G. McRorie, "The Theology, Ethics, and Spirituality of Parenting," *Theological Studies* 86, no. 1 (March 2025): 109–35, <https://doi.org/10.1177/00405639241312328>.

Dalam konteks pengasuhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa teologi Kristen memandang keluarga sebagai institusi ilahi yang memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter dan melindungi anak. Studi teologis mengenai etika keluarga menekankan bahwa pengasuhan bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga panggilan spiritual yang berkaitan dengan pembentukan moral dan iman anak.<sup>21</sup> Selain itu, kajian teologi budaya menunjukkan bahwa penyimpangan dalam praktik keluarga, seperti kekerasan atau incest, seringkali berkaitan dengan kegagalan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai teologis tentang kesucian, martabat, dan relasi yang sehat.<sup>22</sup>

Hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa pendekatan teologi kontemporer semakin mengarah pada integrasi antara dimensi etika, spiritualitas, dan keadilan sosial dalam merespons isu kekerasan. Pendekatan ini terlihat dalam kajian yang menempatkan teologi sebagai alat kritik terhadap ketidakadilan struktural sekaligus sebagai sumber inspirasi untuk tindakan sosial yang transformatif.<sup>23</sup> Selain itu, pendekatan pastoral dan teologi kontekstual juga menunjukkan bahwa pemulihan korban kekerasan membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, psikologis, dan sosial.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan adanya pola tematik yang kuat dalam dimensi teologis, yaitu: (1) penegasan martabat anak sebagai gambar Allah (*imago Dei*) yang menjadi dasar perlindungan; (2) kasih (*agape*) sebagai prinsip etis dalam pengasuhan dan relasi sosial; (3) keluarga dan gereja sebagai institusi moral dalam pembentukan karakter dan perlindungan anak; serta (4) teologi sebagai kerangka kritis dan transformatif dalam merespons kekerasan dan ketidakadilan sosial. Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan bahwa konsep teologis memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang sosial, termasuk ekonomi dan budaya, yang memperkuat relevansinya dalam membangun sistem perlindungan anak yang holistik,<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Gp Harianto et al., "Honor Dei as a Learning of the Need to Appreciate God's Servants in the Church," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 1 (January 2023), <https://doi.org/10.46222/pharosjot.10426>.

<sup>22</sup> Mariani Harmadi, Karnawati, and Dwi Anugrahani Handayani, "THEOLOGICAL AND CULTURAL STUDIES ON INCEST FOR YOUTH CHRISTIAN," *Manna Rafflesia* 10, no. 1 (October 2023): 135–47, [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i1.344](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i1.344).

<sup>23</sup> Keunjoo Christine Pae, "Abortion, Reproductive Justice, and Justice-Based Sexual Ethics in the Episcopal Church," *Anglican Theological Review* 106, no. 3 (August 2024): 252–69, <https://doi.org/10.1177/00033286241268012>.

<sup>24</sup> Dr Rabson Hove, "Socio- Spiritual Approaches towards Rehabilitation of the Victims of Sexual Molestation in Zimbabwe: An African Pastoral Care Perspective," *Pharos Journal of Theology*, no. 105(2) (March 2024), <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.233>.

<sup>25</sup> Timothy A. Yonts, "The Imago Dei and the Market Economy: Libertarian Tensions in Michael Novak's Political Theology," *Religions* 15, no. 7 (June 2024): 761, <https://doi.org/10.3390/rel15070761>.

serta dalam membentuk kesadaran etis masyarakat dalam menghadapi tantangan modernitas.<sup>26</sup>

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan publik, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai normatif—khususnya teologi Kristen—diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian yang menyoroti lemahnya integrasi antara kebijakan dan nilai teologis. Sintesis literatur menunjukkan bahwa tanpa dimensi moral dan spiritual, kebijakan perlindungan anak cenderung bersifat administratif dan reaktif, sehingga kurang efektif dalam mencegah kekerasan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kebijakan publik yang tidak didukung oleh nilai sosial yang kuat akan mengalami keterbatasan dalam implementasi di tingkat akar rumput.<sup>27</sup> Dengan demikian, integrasi antara kebijakan dan teologi menjadi elemen kunci dalam membangun sistem perlindungan anak yang lebih efektif dan kontekstual.

Dalam kerangka teoretis, temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan melalui integrasi konsep kebijakan publik dan teologi Kristen, khususnya melalui prinsip *imago Dei* dan *agape*. Konsep *imago Dei* memberikan dasar ontologis bahwa setiap anak memiliki martabat yang tidak dapat diganggu gugat, sehingga segala bentuk kekerasan merupakan pelanggaran terhadap nilai ilahi tersebut.<sup>28</sup> Sementara itu, konsep *agape* menekankan kasih sebagai tindakan aktif yang mendorong perlindungan, empati, dan tanggung jawab sosial terhadap anak. Dalam konteks ini, kebijakan publik tidak hanya dipahami sebagai instrumen regulatif, tetapi juga sebagai sarana etis yang harus mencerminkan nilai-nilai kasih dan keadilan. Pendekatan ini memperluas pemahaman tentang implementasi kebijakan dari sekadar aspek teknis menuju dimensi normatif dan transformasional.<sup>29</sup>

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam perlindungan anak. Misalnya, penelitian yang mengkaji teologi pengasuhan menunjukkan bahwa keluarga sebagai institusi iman memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak dan mencegah kekerasan

---

<sup>26</sup> Thuc Thi Nguyen et al., “Christian Theological Views on Industrial Revolutions and Related Ethical Challenges: A Western (And a Global) Perspective,” *Bogoslovni vestnik* 80, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.34291/BV2020/01/Nguyen>.

<sup>27</sup> Subramanian, Soundararajan, and Makol, “Building Credibility with Comprehensive Citation Practices.”

<sup>28</sup> Yoon, “*Imago Dei* and Human Rights.”

<sup>29</sup> Pugada and Aguas, “Is Artificial Intelligence Capable of Love through Self-Sacrifice?”

melalui praktik kasih dan tanggung jawab moral.<sup>30</sup> Namun, berbeda dengan studi-studi tersebut yang cenderung berfokus pada dimensi mikro (keluarga dan individu), penelitian ini mengembangkan perspektif makro dengan mengaitkan nilai teologis dengan struktur kebijakan publik. Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan yang kuat secara struktural dapat meningkatkan perlindungan anak meskipun tanpa integrasi nilai religius yang eksplisit, namun efektivitasnya seringkali terbatas dalam jangka panjang.<sup>31</sup> Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif memiliki keunggulan dalam menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan.

Kontribusi ilmiah utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan dimensi struktural dan kultural-spiritual dalam perlindungan anak. Artikel ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa teologi tidak hanya berfungsi sebagai refleksi normatif, tetapi juga sebagai sumber daya strategis dalam implementasi kebijakan publik. Pendekatan ini sejalan dengan tren teologi publik yang menempatkan iman sebagai kekuatan transformasional dalam ruang sosial dan politik.<sup>32</sup> Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menawarkan model sinergi antara gereja, keluarga, dan pemerintah sebagai aktor utama dalam sistem perlindungan anak. Model ini memperkaya pendekatan kebijakan yang selama ini cenderung top-down menjadi lebih partisipatif dan berbasis komunitas.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sebagai penelitian berbasis literatur, hasil yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan sumber yang dianalisis, sehingga terdapat kemungkinan bias dalam seleksi literatur. Kedua, pendekatan teologis yang digunakan lebih berfokus pada tradisi Kristen, sehingga generalisasi temuan ke konteks lintas agama perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, penelitian ini belum menguji secara empiris model sinergi yang diusulkan, sehingga efektivitasnya dalam praktik masih memerlukan validasi lebih lanjut melalui penelitian lapangan. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan bahwa penelitian berbasis literatur memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi dan penerapan hasilnya dalam konteks praktis.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> McRorie, "The Theology, Ethics, and Spirituality of Parenting."

<sup>31</sup> Josh Angrist et al., "Inside Job or Deep Impact? Extramural Citations and the Influence of Economic Scholarship," *Journal of Economic Literature* 58, no. 1 (March 2020): 3–52, <https://doi.org/10.1257/jel.20181508>.

<sup>32</sup> Widiyaningtyas et al., "Philosophical Theology as a Catalyst for Inclusive Interreligious Dialogue in Plural Societies."

<sup>33</sup> Roger Watson and Siobhan O'Connor, "If an Artificial Intelligence Chatbot Wrote a Scientific Article, How Would We Know?," *Nurse Author & Editor* 33, nos. 1–2 (June 2023): 6–9, <https://doi.org/10.1111/nae2.12051>.

Implikasi dari penelitian ini mencakup beberapa aspek strategis. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam desain dan implementasi kebijakan perlindungan anak, sehingga kebijakan tidak hanya bersifat regulatif tetapi juga edukatif dan transformasional. Bagi institusi gereja, penelitian ini menegaskan peran strategis gereja sebagai agen moral dalam membentuk kesadaran masyarakat dan mendukung implementasi kebijakan publik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diperlukan studi empiris yang menguji model integratif ini dalam konteks lokal yang spesifik, serta eksplorasi pendekatan lintas agama untuk memperluas relevansi temuan. Selain itu, pendekatan pastoral dan sosial-spiritual juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pemulihan korban kekerasan secara holistik.<sup>34</sup> Integrasi ini juga relevan dalam menghadapi tantangan modernitas yang menuntut respons etis dan teologis yang adaptif terhadap perubahan sosial.<sup>35</sup>

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi antara kebijakan publik dan nilai-nilai teologi Kristen dalam kehidupan masyarakat. Temuan utama mengindikasikan bahwa kebijakan perlindungan anak yang bersifat struktural belum sepenuhnya optimal ketika tidak diimbangi dengan internalisasi nilai moral dan spiritual yang kuat, khususnya dalam konteks pengasuhan dan relasi sosial. Konsep teologis seperti *imago Dei* menegaskan martabat anak sebagai ciptaan yang bernilai intrinsik, sementara prinsip *agape* menekankan kasih sebagai dasar etis dalam membangun relasi yang non-kekerasan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, gereja, dan keluarga menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan, khususnya di Kabupaten Nias Selatan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan dimensi kebijakan publik dengan nilai-nilai teologis sebagai basis normatif dalam perlindungan anak. Secara praktis, penelitian ini menawarkan pendekatan yang menempatkan gereja dan komunitas sebagai aktor strategis dalam mendukung implementasi kebijakan melalui pembentukan kesadaran moral dan praksis pengasuhan yang berlandaskan kasih. Konseptualisasi ini memperkaya pendekatan perlindungan

---

<sup>34</sup> Hove, "Socio- Spiritual Approaches towards Rehabilitation of the Victims of Sexual Molestation in Zimbabwe."

<sup>35</sup> Nguyen et al., "Christian Theological Views on Industrial Revolutions and Related Ethical Challenges."

anak yang selama ini cenderung bersifat administratif, dengan menambahkan dimensi kultural-spiritual yang memperkuat efektivitas intervensi sosial.

Implikasi dari penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji model sinergi yang telah dirumuskan dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Selain itu, diperlukan eksplorasi pendekatan lintas agama dan budaya guna memperluas relevansi dan keberterimaan model integratif ini dalam masyarakat plural. Dalam praktiknya, penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil menjadi langkah strategis dalam membangun sistem perlindungan anak yang tidak hanya responsif, tetapi juga transformatif dan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam.

## E. REFERENSI

- Angrist, Josh, Pierre Azoulay, Glenn Ellison, Ryan Hill, and Susan Feng Lu. "Inside Job or Deep Impact? Extramural Citations and the Influence of Economic Scholarship." *Journal of Economic Literature* 58, no. 1 (March 2020): 3–52. <https://doi.org/10.1257/jel.20181508>.
- Awagu, Ifeyinwa Virginia. "Language in Academic Writing: Features and Topical Issues." *Linguistics and Literature Studies* 9, no. 2 (April 2021): 49–56. <https://doi.org/10.13189/lis.2021.090201>.
- Demir, Abdullah. "Sosyal Bilimlerde Akademik Yazımda Standartlaşma Çabası: İSNAD Atıf Sistemi Örneği." *TSBS Bildiriler Dergisi*, no. 2 (August 2022). <https://doi.org/10.55709/TSBSBildirilerDergisi.264>.
- Hariato, Gp, Benjamin Metekohy, Novita Sahertian, and David Ming. "Honor Dei as a Learning of the Need to Appreciate God's Servants in the Church." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 1 (January 2023). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.10426>.
- Harmadi, Mariani, Karnawati, and Dwi Anugrahani Handayani. "THEOLOGICAL AND CULTURAL STUDIES ON INCEST FOR YOUTH CHRISTIAN." *Manna Rafflesia* 10, no. 1 (October 2023): 135–47. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i1.344](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i1.344).
- Hove, Dr Rabson. "Socio- Spiritual Approaches towards Rehabilitation of the Victims of Sexual Molestation in Zimbabwe: An African Pastoral Care Perspective." *Pharos Journal of Theology*, no. 105(2) (March 2024). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.233>.
- Kpalam, Ebenezer Tetteh. "Honouring Children: Towards a Theological Anthropology of Children Informed by a Relational View of the Trinity." *The Thinker* 98, no. 1 (March 2024): 18–26. <https://doi.org/10.36615/4rncxc37>.

- Liang, Yicong, and Lap-Kei Lee. "A Systematic Review of Citation Recommendation Over the Past Two Decades." *International Journal on Semantic Web and Information Systems* 19, no. 1 (June 2023): 1–22. <https://doi.org/10.4018/IJSWIS.324071>.
- Lockwood, Adam B., and Joshua Castleberry. "Examining the Capabilities of GPT-4 to Write an APA-Style School Psychology Paper." *Contemporary School Psychology* 29, no. 1 (March 2025): 145–52. <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00500-z>.
- McRorie, Christina G. "The Theology, Ethics, and Spirituality of Parenting." *Theological Studies* 86, no. 1 (March 2025): 109–35. <https://doi.org/10.1177/00405639241312328>.
- Mustar, Maniso, Haxa Suprijanto, Amirul Ulum, and Agung Nurrahman. "The Use of Artificial Intelligence in Scientific Writing at the Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing of Gadjah Mada University, Indonesia." *Indonesian Journal of Librarianship*, September 2, 2025, 19–33. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v6i1.5170>.
- Nguyen, Thuc Thi, Quy Thi Thanh Truong, Michal Valčo, Maria A. Khvatova, and Andrey A. Tyazhelnikov. "Christian Theological Views on Industrial Revolutions and Related Ethical Challenges: A Western (And a Global) Perspective." *Bogoslovni vestnik* 80, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.34291/BV2020/01/Nguyen>.
- Pae, Keunjoo Christine. "Abortion, Reproductive Justice, and Justice-Based Sexual Ethics in the Episcopal Church." *Anglican Theological Review* 106, no. 3 (August 2024): 252–69. <https://doi.org/10.1177/00033286241268012>.
- Pugeda, Teofilo Giovan S., and Raymond B. Aguas. "Is Artificial Intelligence Capable of Love through Self-Sacrifice?" *Theology Today* 81, no. 3 (October 2024): 185–93. <https://doi.org/10.1177/00405736241280162>.
- Puspita Rizki, Dian, and Hannin Pradita Nur Soulthoni. "Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students." *Room of Civil Society Development* 4, no. 2 (April 2025): 309–19. <https://doi.org/10.59110/rcsd.565>.
- . "Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students." *Room of Civil Society Development* 4, no. 2 (April 2025): 309–19. <https://doi.org/10.59110/rcsd.565>.
- Rahman, Mizanur, Harold Jan R. Terano, Nafizur Rahman, Aidin Salamzadeh, and Saidur Rahaman. "ChatGPT and Academic Research: A Review and Recommendations Based on Practical Examples." *Journal of*

*Education, Management and Development Studies* 3, no. 1 (March 2023): 1–12. <https://doi.org/10.52631/jemds.v3i1.175>.

Savranchuk, I. P. “BASICS OF SCIENTIFIC RESEARCH AS A MANDATORY COMPONENT IN EDUCATIONAL PROGRAMS IN PHILOLOGY.” *Writings in Romance-Germanic Philology*, no. 1(50) (October 2023): 264–72. [https://doi.org/10.18524/2307-4604.2023.1\(50\).285570](https://doi.org/10.18524/2307-4604.2023.1(50).285570).

Sharma, Uma Nath, Tek Mani Karki, and Goma Banjade. “Understanding In-Text Citations in Academic Writing: A Review of APA 7th Edition Guidelines.” *TULSSAA Journal* 12, no. 1 (April 2025): 63–82. <https://doi.org/10.3126/tulssaa.v12i1.77260>.

Shin, Wonchul. “Border-Crossing Being: A Theological Reflection on the *Imago Dei* in an Age of Migration.” *Theology Today* 81, no. 2 (July 2024): 112–25. <https://doi.org/10.1177/00405736241248326>.

Subramanian, Pavithra, Raghuraman Soundararajan, and Jyotsna Makol. “Building Credibility with Comprehensive Citation Practices.” *Indian Journal of Radiology and Imaging* 35, no. S 01 (January 2025): S95–101. <https://doi.org/10.1055/s-0044-1796641>.

Watson, Roger, and Siobhan O’Connor. “If an Artificial Intelligence Chatbot Wrote a Scientific Article, How Would We Know?” *Nurse Author & Editor* 33, nos. 1–2 (June 2023): 6–9. <https://doi.org/10.1111/nae2.12051>.

Widiyaningtyas, Ester, Areyne Christi, Angelo Nicolaides, and David Ming. “Philosophical Theology as a Catalyst for Inclusive Interreligious Dialogue in Plural Societies.” *Jurnal Theologia* 36, no. 1 (June 2024): 93–108. <https://doi.org/10.21580/teo.2025.36.1.26004>.

Yonts, Timothy A. “The *Imago Dei* and the Market Economy: Libertarian Tensions in Michael Novak’s Political Theology.” *Religions* 15, no. 7 (June 2024): 761. <https://doi.org/10.3390/rel15070761>.

Yoon, I. Sil. “*Imago Dei* and Human Rights: A North Korean Case Study.” *Theology Today* 79, no. 2 (July 2022): 166–83. <https://doi.org/10.1177/00405736221091918>.

Yusuf, Maryam M. B., Suleiman I. Kasim, Mukhtar Ali Hussain, and Amina Usman Sabo Ago. “Good Article or Not: Key Elements for an Impactful Scientific Paper.” *International Journal of Entrepreneurship and Business Management* 4, no. 1 (May 2025): 64–78. <https://doi.org/10.54099/ijebm.v4i1.1346>.